

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang semakin global menuntut manajemen untuk mengelola perusahaan atau unit-unit usahanya secara efisien. Terwujudnya efisiensi bagi perusahaan, terutama perusahaan jasa misalnya rumah sakit tidak lepas dari kemampuan manajemen dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Rosidi, 2000).

Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang sangat erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian adalah melihat ke masa lalu, melihat apa yang senyatanya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pada saat perusahaan menjadi matang, penganggaran menjadi langkah penting dalam pertumbuhan dan perbaikan sistem akuntansi. Anggaran mengkuantifikasikan rencana tindakan masa depan. Sistem penganggaran dibentuk berdasarkan pelaksanaan aktual yang diperluas dengan memasukkan pertimbangan pelaksanaan masa depan, sehingga membantu perspektif masa depan (Sulastiningsih, 1998).

Anggaran adalah salah satu komponen penting dalam rencana keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kinerja (Schiff dan Lewin dalam Indriantoro dan Soepomo, 1998), alat untuk memotivasi kinerja para anggota organisasi, alat koordinasi dan komunikasi

antara pimpinan dengan bawahan dalam perusahaan (Chow dan Kenis dalam Supomo dan Indriantoro, 1998), dan alat untuk pendelegasian wewenang pimpinan kepada bawahan (Hostede dalam Indriantoro dan Soepomo, 1998) yang berisi rencana kegiatan masa datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajer perlu menyusun anggaran dengan baik karena anggaran merupakan gambaran perencanaan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*). Oleh karena itu, bawahan sebaiknya diikutsertakan langsung dalam proses penyusunan anggaran. Hal inilah yang dinamakan dengan partisipasi anggaran.

Partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran merupakan suatu pendekatan yang efektif terhadap tingkat motivasi manajer. Dengan anggaran partisipasi akan menimbulkan suatu komitmen terhadap organisasi. Komitmen organisasi yang kuat dijelaskan sebagai kesesuaian dengan tujuan organisasi dan kemauan berusaha keras untuk kepentingan organisasi. Individu berkomitmen tinggi akan berpandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik bagi perusahaan (Porter *et al* dalam Yuwono, 1999). Sehingga, dengan komitmen tinggi, senjangan anggaran dapat dihindari. Individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya, dan memungkinkan terjadinya senjangan anggaran.

Timbulnya senjangan anggaran diakibatkan karena adanya perkiraan yang bias yang dilakukan para manajer guna mendapatkan penghasilan tambahan dan peningkatan prestasi, sehingga kesulitan dalam pencapaian

target anggaran hampir tidak ada. Perkiraan yang bias ini dapat mengurangi efektivitas anggaran di dalam perencanaan dan pengendalian organisasi (Waller dalam Ivan Budi Yuwono, 1999:38). Perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan ini disebut senjangan anggaran (*Budgetary Slack*) (Anthony dan Govindarajan dalam Darlis, 1998). Sedangkan Young dalam Darlis, 2001 mendefinisikan senjangan anggaran sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika dia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya.

Applebaum *et al.* dalam Asnawi (1997) mengemukakan bahwa isu yang berkaitan dengan partisipasi anggaran akan mengurangi atau menambah senjangan anggaran, barangkali secara khusus relevan untuk keterlibatan yang tinggi dalam organisasi. Angle dan Perry dalam Asnawi (1997) mengemukakan kuatnya komitmen organisasi dikarakteristikkan sebagai menerima tujuan dan nilai organisasi serta melakukan berbagai usaha untuk kepentingan perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderat telah banyak dilakukan. Misalnya, Nouri dalam Asnawi, (1997) mencoba mengukur dua faktor motivational komitmen organisasi dan keterlibatan pekerjaan dihubungkan dengan senjangan anggaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel diatas memberikan indikasi yang bertolak belakang dalam menciptakan senjangan yaitu pada saat komitmen organisasi tinggi dan

keterlibatan pekerjaan rendah cenderung akan mengurangi senjangan anggaran begitu sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Camman, Dunk, Merchant, dan Onsi yang dikutip oleh Ivan Budi Yuwono (1999:38), menunjukkan bahwa partisipasi dalam anggaran mengurangi jumlah senjangan anggaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lowe dan Shaw, Lukka dan Young yang dikutip oleh Ivan Budi Yuwono (1999:38), menunjukkan hasil yang berlawanan. Penelitian mereka menunjukkan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan yang positif.

Kemudian pada tahun 1996 bersama Parker R.J melakukan studi yang melihat efek komitmen organisasi pada hubungan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran. Hasil studi ini menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel di atas saling berhubungan dalam menghasilkan senjangan anggaran yaitu pada saat partisipasi dalam penyusunan anggaran tinggi akan cenderung mengurangi senjangan anggaran begitu pula sebaliknya.

Yulia Fitri (2004) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi asimetri, partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi terhadap timbulnya senjangan anggaran. Kesimpulannya bahwa, informasi asimetri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya senjangan anggaran. Sedangkan partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran memperoleh hasil yang signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti dengan semakin tinggi komitmen organisasi, maka partisipasi penganggaran akan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap senjangan anggaran. Selanjutnya, informasi asimetri berhubungan signifikan secara

negatif dengan partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi, dan partisipasi penganggaran berhubungan signifikan secara positif dengan komitmen organisasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba meneliti pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada RSU di Wilayah Surakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan seperti berikut ini.

1. Apakah partisipasi dalam penyusunan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah interaksi antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah partisipasi dalam penyusunan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran, serta untuk mengetahui adakah pengaruh interaksi antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran pada Rumah Sakit Umum.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada organisasi untuk selalu mengevaluasi agar anggaran efektif dalam aktifitas perencanaan dan pengendalian.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu tentang pengaruh hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.
3. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam kasus dan bidang yang serupa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam menerapkan teori yang telah diperoleh sewaktu kuliah, khususnya mengenai sistem penganggaran.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab atau lima pokok bahasan ditambah dengan lampiran dan daftar pustaka. Kelima pokok bahasan tersebut adalah Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Analisis Data dan Kesimpulan.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem penulisan.

Bab kedua adalah bab tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan pengertian anggaran, tujuan dan manfaat anggaran, fungsi anggaran, karakteristik anggaran, aspek perilaku dalam penyusunan anggaran,

keterbatasan anggaran, partisipasi dalam penyusunan anggaran, pengertian komitmen organisasi, pengertian senjangan anggaran, gambaran umum mengenai rumah sakit sebagai organisasi jasa, hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran, review penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, populasi, sampel dan metoda pengambilan sampel, data dan sumber data, metoda pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metoda analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan atau dengan kata lain merupakan inti dari penelitian ini, dari mulai gambaran subjek penelitian, uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas, dan normalitas) serta pengujian hipotesis.

Bab kelima, bab terakhir yang mengandung simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan serta implikasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.